



**KONTRIBUSI PEDAPATAN USAHATANI SEMANGKA
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI PADI DI
DESA MANGGA ILIR KECAMATAN TANJUNG LUBUK
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**
**Contribution Of Rice Farmers 'Income To Rice Farmers In
Mangga Ilir Village, Tanjung Lubuk District, Ogan Komering
District Ilir**

Wardi Saleh¹, Yudhi Zuriah Wirya Purba²

¹Program Studi Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sjakhyakirti

Correspondence Author : yudhi.wardi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan usaha tani semangka terhadap pendapatan keluarga petani padi di desa manga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (2 : 1) adalah sebesar Rp 6.214.049,24 per hektar per musim, sedangkan biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (4:1) adalah sebesar Rp 6.686.426,82 per hektar per musim tanam. Petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.145.150,76 per hektar per musim tanam. Sementara itu cara tanam jajar legowo (4 :1) memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 18.512.639,85 per hektar per musim tanam. Usahatani padi yang dilakukan menguntungkan, dengan nilai nilai RC ratio sebesar 3,61 cara tanam jajar legowo (2 : 1). Sedangkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) nilai RC ratio sebesar 3,78

Kata Kunci: *Pendapatan, Usahatani, Keluarga Petani*

Abstract

This study aims to analyze the contribution of watermelon farming income to the family income of rice farmers in manga Ilir village, Tanjung Lubuk sub-district, Ogan Komering Ilir district. The results of this study indicate that the average production cost of planting legowo row (2: 1) is Rp. 6,214,049.24 per hectare per season, while the average production cost of planting legowo row (4: 1) is Rp. 6,686,426.82 per hectare per growing season. Farmers who apply the row planting method legowo (2: 1) earn an income of Rp. 16,145,150.76 per hectare per growing season. Meanwhile, the legowo row planting method (4: 1) earns an average income of Rp. 18,512,639.85 per hectare per growing season. Rice farming is profitable, with the value of the RC ratio of 3.61 legowo row planting methods (2: 1). Whereas the method of planting legowo row (4: 1) the value of the RC ratio was 3.78

Key words :*Income, Farming, Family Farmers*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian mempunyai peranan penting bagi kehidupan warga masyarakat dalam melakukan usahatani yang mencakup bidang pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk memperbaiki taraf dan mutu hidup serta kesejahteraan masyarakat tani baik secara perorangan maupun dalam kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartosapoetro (1991), bahwa pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional, tujuan utama pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi. Dengan meningkatnya produksi diharapkan pendapatan petani dapat meningkat sehingga dapat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk konsumsi maupun untuk kebutuhan lainnya seperti modal kerja dan investasi.

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat. Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka (Wihardjo, 1993).

Semangka yang memiliki Nama latin *Citrullus vulgaris* Scard, merupakan salah satu jenis buah-buahan paling disukai masyarakat, memiliki kandungan vitamin yang cukup lengkap diantaranya vitamin a, b, dan c. Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian di antara tanaman-tanaman hortikultura. Semangka mempunyai harga yang relatif lebih tinggi dibanding tanaman hortikultura pada umumnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman semangka. Dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian. Peluang usaha budidaya semangka menjadi celah bisnis tanam buah yang sangat menguntungkan. Keuntungan yang didapatkan dari bisnis budidaya semangka memang bilang sangat besar dan menguntungkan. Buah alami yang memiliki bentuk lonjong ini memang sangat bagus untuk dibudidayakan, semangka baiknya dipanen pada umur 70 sampai 100 hari. Dimana keuntungan yang di dapatkan dalam pembudidaya semangka terbilang besar. Tahukah Anda jika budidaya semangka memiliki prospek keuntungan hingga mencapai 100% dari jumlah total produksi kita (Hanafie, 2010).

Hampir seluruh daerah kabupaten/kota di Sumatera Selatan memproduksi padi sawah maupun ladang kecuali kota Palembang. Daerah sentra utama penghasil buah-buahan adalah Kabupaten Ogan Komering Ulu, Ogan Ilir dan kota Prabumulih salah satu tanaman yang di budidayakan adalah tanaman semangka, karena kesadaran masyarakat terhadap perlunya makanan bergizi seimbang

dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan perkapita menyebabkan kebutuhan semangka semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meningkatnya luas areal pengembangan budidaya semangka antara lain karena prospek pemasaran produksi komoditas ini makin cerah (baik). Kuatnya pasar semangka dapat dilihat dari harganya yang relatif murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan kabupaten dengan julukan lumbung pangan di Provinsi Sumatra Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai peningkatan produksi khususnya pada sektor tanaman pangan dan hortikultura. Menurut Badan Statistik dan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Ogan Komering Ilir (2019), total luas panen dan produksi semangka yang turut menyumbangkan hasil produksinya untuk Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Total Luas Panen dan Produksi Semangka di Ogan Komering Ilir

Nomer	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2014	133,00	204,10
2	2015	275,00	374,00
3	2016	372,00	526,00
4	2017	138,00	228,10
5	2018	92,00	108,60

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Ogan Komering Ilir, 2019.

Desa Mangga Ilir salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Lubuk yang merupakan kawasan areal penanaman padi, namun disamping itu juga merupakan daerah penghasil tanaman semangka. Kegiatan usahatani semangka merupakan kegiatan rutin setiap musim ke tiga dan waktu yang tepat yang bisa digunakan petani untuk menanam semangka yang ditanam setelah musim panen rendeng. Tujuan ditanamnya semangka pada musim taman ketiga adalah untuk memutus siklus perkembangan hama tikus pada tanaman padi. Sejauh ini belum ada penelitian yang berkaitan kontribusi pendapatan, khususnya untuk tanaman semangka. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka terhadap Pendapatan Keluarga Petani Padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Rumusan Masalah

Berkaitan uraian diatas, masalah yang akan diajukan adalah :

1. Berapa besar biaya dan pendapatan usahatani semangka di Desa mangga Ilir ?
2. Berapa besar nilai keuntungan dan kontribusi pendapatan petani semangka terhadap total pendapatan keluarga petani padi di Desa Mangga Ilir ?

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan

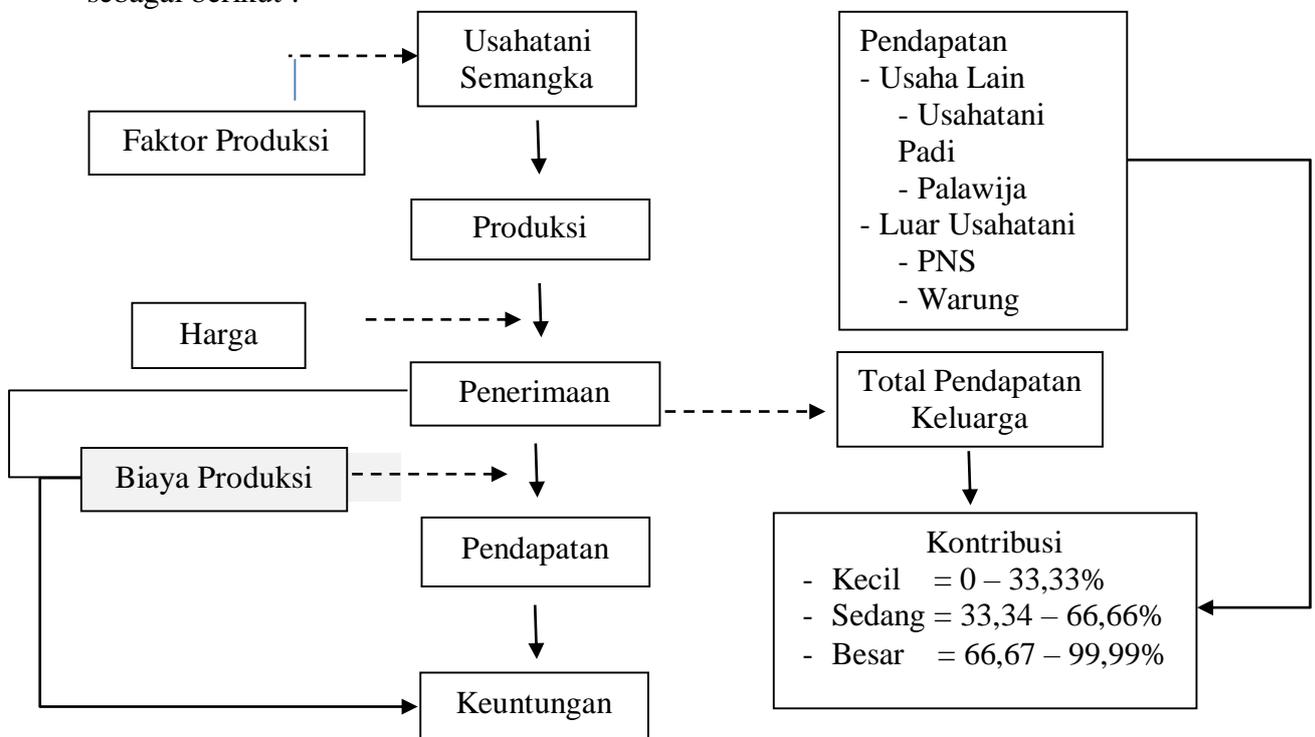
1. Menghitung biaya dan pendapatan uahatani semangka di Desa Mangga Ilir
2. Menghitung keuntungan dan kontribusi pedapatan usahatani semangka terhadap pendapatan keluarga petani padi di Desa Mangga Ilir.



Gambar 1. Bibit semangka ditanam di persemaian usia 5 minggu yang siap untuk dipindahkan ke lahan penanaman.

Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan adalah model pendekatan diagramatis sebagai berikut :



Keterangan :
 —————> : Dipengaruhi
 - - - - -> : Mempengaruhi

Gambar 2. Model Pendekatan Diagramatis Kontribusi Pendapatan Usaha tani Semangka terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komerling Ilir

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesisnya adalah bahwa usahatani semangka yang dikelola memberikan keuntungan dan kontribusi yang terhadap total pendapatan keluarga petani padi sawah.

Batasan-batasan

1. Petani contoh adalah petani yang mengusahakan usahatani semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Koomering Ilir
2. Proses produksi adalah lamanya penanaman semangka (70-90) hari
3. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/proses).
 - Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak mempengaruhi jumlah produksi dalam satu kali proses produksi, meliputi nilai sewa lahan dan penyusutan alat (Rp/proses).
 - Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi jumlah produksi dan merupakan biaya yang digunakan untuk membeli faktor produksi berupa lahan, benih, pupuk pestisida dan tenaga kerja (Rp/proses).
4. Produksi adalah hasil akhir berupa buah semangka (kg/proses).
5. Harga adalah harga jual yang berlaku saat penelitian (Rp/kg).
6. Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang dihasilkan dengan harga satuan dalam fisik. Dalam hal ini penerimaan petani adalah berupa uang yang di dapatkan dari penjualan semangka (Rp/proses).
7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Rp/proses).
8. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan selain dari usahatani semangka yaitu usahatani padi (Rp/proses), luar usahatani (Rp/bulan)
9. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan dari pendapatan usahatani semangka terhadap total pendapatan keluarga (%).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Koomering Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Nasution, 2004), dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut sebagian besar penduduknya mengusahakan tanaman semangka.

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap petani yang berusahatani semangka di Desa Mangga Ilir. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Nazir, 2011).

Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan jumlah sampel 41 petani contoh yang menanam semangka, dengan jumlah populasi sebanyak 665 petani yang menanam semangka. Rumus yang digunakan untuk mencari n (sampel) dari N (populasi) menurut Sangadji dan Sopiah (2010), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan (0,15)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi ke lapangan dan wawancara langsung dengan petani semangka. Data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi pemerintah serta lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi atau kejadian secara umum tentang usahatani semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1. Untuk menghitung biaya produksi, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani semangka dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2003; Gunawan, 2014) :

$$TC = FC + VC$$

$$R = P \times Y$$

$$\pi = R - TC$$

Dimana :

TC = Total Cost/Biaya Produksi (Rp/proses)

FC = Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/proses)

VC = Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp/proses)

R = Revenue/Penerimaan (Rp/proses)

Y = Yield/Hasil Produksi (kg/proses)

P = Price/Harga Jual (Rp/kg)

π = Pendapatan/Income (Rp/proses)

2. Menghitung keuntungan digunakan rumus sebagai berikut :

$$RC \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Rasio

TR = Total Revenues/Penerimaan (Rp/proses)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp/proses)

Dengan ketentuan :

R/C Ratio > 1, berarti usaha tani menguntungkan

R/C Ratio = 1, berarti usaha tani tidak untung dan tidak rugi (impas)

R/C Ratio < 1, berarti usahatani tidak menguntungkan (rugi)

2. Untuk menghitung besarnya kontribusi digunakan rumus sebagai berikut (Nasortion dan Barizi, 2004) :

$$KP = \frac{PUS}{PUS+PUL+PLU} \times 100\%$$

Dimana :

Kp = Kontribusi (%)

PUS = Pendapatan Usahatani Semangka (Rp/proses)

PUL = Pendapatan Usaha Lain (Rp/proses)

PLU = Pendapatan Luar Usahatani (Rp/bulan)

Kriteria :

0,00 - 33,33 = Rendah

33,34 - 66,66 = Sedang

66,67 - 99,99 = Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha tani

Suatu usaha memerlukan berbagai aktivitas yang telah direncanakan. Dari semua rangkaian aktivitas tersebut tentu memerlukan biaya yang harus dikeluarkan agar usaha yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu setiap usaha memiliki struktur biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Kedua biaya tersebut disebut dengan biaya produksi atau biaya total (Sjarkowi dan Marwan, 2004;).

Tabel 2. Biaya Produksi Usahatani Semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Koomering Ilir.

No	Uraian	Nilai (Rp/MT)
1.	Biaya Tetap	727.517,19
	- Penyusutan Alat	186.475,53
	- Sewa Lahan	541.041,67
2.	Biaya Tidak Tetap (Variabel)	5.277.458,33
	- Sarana Produksi	2.430.583,33
	- Tenaga Kerja	2.846.875,00
3.	Biaya Produksi	6.004.975,53

Sumber : Hasil Olahan Data Primer.

Dari tabel di atas diketahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden dalam usahatani semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Koomering Ilir.yaitu Rp 6.004.975,53/ per musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi dan besarnya tidak mempengaruhi jumlah produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan dari usahatani semangka yaitu Rp. 727.517,19/MT, yang terdiri dari biaya penyusutan alat adala sebesar Rp. 186.475,53/MT dan biaya sewa tempat sebesar Rp. 541.041,67/MT.

Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost) adalah biaya yang penggunaannya habis dalam satu kali masa produksi dan besarnya mempengaruhi jumlah produksi. Biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan dalam usahatani semangka sebesar Rp.

5.277.458,33/MT yang terdiri dari biaya rata-rata pembelian sarana produksi sebesar Rp. 2.430.583,33/MT dan biaya tenaga kerja rata-rata sebesar Rp. 2.846.875,00/MT. Menurut (Sjarkowi dan Marwan, 2004; Sjarkowi, 2010), total biaya produksi (Total Cost) adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha tani semangka adalah sebesar Rp. 6.004.975,53/MT.

Penerimaan dan Pendapatan

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi yang berupa produk (output). Produk dalam bidang pertanian atau bidang lainnya dapat bervariasi antara lain disebabkan oleh perbedaan kualitas. Kualitas yang baik (benih hibrida impor haploid) dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik juga, begitu pula sebaliknya (Duljapar dan Setyowati. 2000).



Buah Semangka Tanpa Biji

Gambar 3. Buah semangka yang ditanam tanpa biji.

Untuk mengetahui jumlah produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Koomering Ilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Penerimaan rata-rata yang diperoleh responden dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 13.839.375,00/MT (produksi 2.516,25 @ harga Rp 5.500,00). Jadi pendapatan rata-rata usahatani semangka yang diperoleh petani contoh dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 7.834.399,47/MT per musim tanam

Keuntungan Usaha tani

Perhitungan RC ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, jika nilai RC ratio > 1 maka usahatani tersebut menguntungkan, sedangkan perhitungan BC ratio adalah perbandingan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, jika nilai BC ratio > 1 maka usaha tani tersebut menguntungkan (Hasibuan, Eliza dan Tety, 2017). Hasil penelitian di lapangan nilai rata-rata RC ratio dari usaha tani semangka sebesar 2,27 (yang artinya setiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan untuk usaha tani semangka akan memperoleh penerimaan

sebesar 227 rupiah). Tabel berikut menguraikan keuntungan yang diperoleh dari usahatani semangka.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Uraian	Nilai (MT)
1	Produksi (Kg)	2.516,25
2	Penerimaan (Rp)	13.839.375,00
3	Biaya produksi (Rp)	6.004.975,53
4	Pendapatan (Rp)	7.834.399,47
5	R/C	2,27
6	B/C	1,27

Sumber : Hasil Olahan Data Primer.

Begitu juga jika nilai BC ratio lebih besar dari 1 maka usaha tani tersebut menguntungkan (artinya tambahan manfaat atau penerimaan lebih besar dari tambahan biayanya). Nilai rata-rata BC ratio dari usaha tani semangka sebesar 1,27 (yang artinya setiap 100 rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usahatani semangka akan diperoleh keuntungan sebesar 127 rupiah). Berdasarkan nilai RC ratio dan BC ratio tersebut, bahwa usahatani semangka layak untuk dilanjutkan karena menguntungkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Gunawan Ihksan, 2014; Balatif, 2017), bahwa semangka biji layak untuk diusahakan dengan nilai $R/C > 1 = (3.23)$ sedangkan semangka non biji layak untuk diusahakan oleh petani dengan nilai $R/C > 1 = (4.86)$.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi pendapatan merupakan nilai sumbangan bagi pendapatan keluarga yang berasal dari pendapatan usaha pokok dan pendapatan usaha lain. Dalam hal ini, pendapatan masing-masing responden diperoleh dari lima sumber pendapatan, yaitu pendapatan usahatani padi sawah, pendapatan dari usaha warung, pendapatan dari tukang/buruh lain, pendapatan dari guru serta pendapatan dari usahatani semangka.

Tabel 2. Nilai Kontribusi Pendapatan Usahatani Semangka Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Uraian	Pendapatan (Rp) per	
		Musim Tanam	Bulan
1.	Pendapatan Usahatani :		
2.	Semangka	7.834.399,47	2.611.466,49
3.	Padi Sawah	5.270.833,33	1.317.708,33
4.	Luar Usahatani :		
5.	Warung		542.857,14
6.	Buruh		1.660.000,00
7.	Guru		650.000,00
8.	Total Pendapatan Keluarga		5.179.174,82
9.	Kontribusi Pendapatan (%)		49,74

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, petani contoh melakukan usahatani semangka pada musim tanam ke dua dengan pendapatan rata-rata yaitu sebesar Rp 2.611.466,49/bulan. Selain itu, responden juga memiliki pendapatan lain dari usahatani padi. Sebaran lahan yang dimiliki petani contoh rata-rata seluas 0,35 Ha dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.317.708,33/bulan. Sementara rata-rata pendapatan yang diperoleh dari luar usahatani yang terdiri dari warung sebesar Rp 542.857,14 tukang/buruh sebesar Rp 1.660.000,00 dan guru sebesar Rp 650.000,00 per bulan.

Menurut Barizi (2006), untuk menghitung nilai kontribusi pendapatan keluarga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{PUS}{PUS+PUL+PLU} \times 100\%$$

Keterangan :

KP	=	Kontribusi Pendapatan
PUS	=	Pendapatan Usahatani
PUL	=	Pendapatan Usahatani Lain
PLU	=	Pendapatan Luar Usahatani

$$KP = \frac{2.611.466,49}{2.611.466,49 + 1.317.708,33 + (542.857,14 + 1.660.000,00 + 650.000,00)} \times 100\%$$

$$KP = \frac{2.611.466,49}{5.179.174,82} \times 100\%$$

$$KP = 49,74\%$$

Kontribusi pendapatan usahatani semangka diperoleh dari hasil antara pendapatan usahatani semangka dibagi dengan jumlah pendapatan usahatani semangka, pendapatan usahatani padi dan pendapatan luar usaha, selanjutnya dikalikan 100%. Pendapatan luar usahatani dari petani contoh terdiri dari warung ($\frac{7}{24} \times 100\%$), tukang atau buruh lain ($\frac{15}{24} \times 100\%$), dan guru ($\frac{2}{24} \times 100\%$). Dari tabel di atas diperoleh kontribusi pendapatan usahatani semangka di Desa Mangga Ilir sebesar 49,74%. Artinya pendapatan usahatani semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki sumbangsih terhadap pendapatan keluarga dengan kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani semangka adalah sebesar Rp. 6.004.975,53 per proses produksi (per musim tanam), sedangkan pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp. 7.834.399,47 per proses produksi.
2. Usahatani semangka di Desa Mangga Ilir menguntungkan dengan nilai RC sebesar 2,27.

3. Kontribusi pendapatan usahatani semangka terhadap total pendapatan keluarga petani padi sawah di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Buay Madang Timur adalah sebesar 49,74%.

B. Saran

1. Sebaiknya pelaku usaha tani semangka di Desa Mangga Ilir Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir jangan hanya berusahatani padi, tetapi juga memperhatikan pemeliharaan usaha tani semangka agar dapat menutupi kerugian ketika produksi padi mengalami kegagalan.
2. Sebaiknya masyarakat tidak hanya menanam buah semangka tetapi buah pepaya, mengingat pepaya juga banyak berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Statistik dan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Sumatera Selatan. 2019. *Statistik Pertanian. Sumatera Selatan*. Pusat Data dan Statistik, Departemen Pertanian.
- Balatif, Fuad. 2017. *Analisis Usahatani Semangka (Citrullus lantus) Biji dan Semangka Non Biji Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai)*. Wahana Inovasi Volume 6 No.2 Juli-Des 2017 Issn : 2089-8592.
- Duljapar dan Setyowati. 2000. *Usahatani Semangka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gunawan Ihksan. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (Citrullus vulgaris) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. J. Jurusan Agribisnis Universitas Pasir Pengaraian. Vol. 2 No. 1, Hal : 52-63.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hasibuan Adi Adma Hasibuan; Eliza; Ermi Tety. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Semangka di Inkubator Agribisnis (Studi Kasus Petani Semangka Binaan Inkubator Agribisnis Universitas Riau)* Jom Faferta Vol 4 No 2. Oktober 2017.
- Moch Baga Kalie. 1993. *Budidaya Semangka Ilmu-ilmu Usaha*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nasution. 2004. *Metode Research*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sangadji, Etta Mamang., Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)”*. Alfabeta. Bandung

- Sjarkowi, F dan Marwan, S. 2004. *Manajemen Agribisnis*. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2010. *Manajemen Pembangunan Agribisnis*. Penerbit. Baldad Grafiti Press.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalis Indonesia. IPB. Bogor.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia, yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Pada umumnya, varietas padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah permalai berkurang dibandingkan dengan jarak tanam lebar. Dalam hal ini, dibutuhkan teknologi cara penanaman padi yang lebih inovatif yang dapat menambah produktivitas padi sekaligus mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi. Cara tanam padi jajar legowo merupakan perubahan teknologi jarak tanam padi yang dikembangkan dari sistem tanam tegel yang telah berkembang di masyarakat (Abdulrachman, *et al.*, 2012). Usaha peningkatan produksi padi sawah salah satunya dilakukan melalui intensifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi. Tanaman padi yang berada dipinggir akan menghasilkan produksi lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik, hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir (tepi) akan mendapatkan sinar matahari yang lebih banyak. Sistem tanam legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan, sehingga terjadi pemadatan rumpun padi di dalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Sistem jajar legowo pada dua baris semua rumpun padi berada di barisan pinggir dari pertanaman. Akibatnya semua rumpun padi tersebut memperoleh manfaat dari pengaruh pinggir (*border effect*) (Azwar, 2011).

Dalam upaya pencapaian target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) pemerintah dalam hal ini Departemen Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian telah banyak mengeluarkan rekomendasi untuk diaplikasikan oleh petani. Salah satu rekomendasi ini adalah penerapan sistem tanam jajar yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan “Sistem Tanam Jajar Legowo” (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010). Sistem tanam legowo (2:1) adalah 25 cm (antar barisan) x 12,5 cm (barisan pinggir) x 50 cm (barisan kosong) atau (20 x 10 x 40) cm. Sistem tanam legowo (4:1) merupakan sistem tanam dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur, karena semua lahan termanfaatkan sehingga diharapkan akan memberikan produksi bagi petani. Bibit yang akan digunakan untuk padi sawah jajar legowo yaitu tanam pindah berupa tanaman padi dari persemaian yang berumur sekitar (20-24) hari. Namun demikian pengolahan usahatani padi sawah jajar legowo di

Desa Nagasari belum dikembangkan secara maksimal. Petani belum mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang diperoleh dengan menerapkan sistem tanaman ini. Mengutip pendapat Lalla (2012), bahwa selisih perbedaan antara penerimaan dan biaya-biaya produksi yang digunakan selama kegiatan usahatani berlangsung akan menunjukkan besarnya keuntungan dari usahatani tersebut. Cara tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Rekayasa teknologi tanam padi dengan cara tanam jajar legowo berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan produksi padi sebesar (12% – 22%). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai cara tanam jajar legowo (2:1) dan (4:1), di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

RUMUSAN MASALAH

1. Berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima petani padi yang menggunakan cara tanam jajar legowo (2:1) dan (4:1) di Desa Nagasari ?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh petani padi yang menggunakan cara tanam jajar legowo(2:1) dan (4:1) di Desa Nagasari ?

TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi ini salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Ogan Ilir yang menerapkan cara tanam jajar legowo dan cara tegel. Penentuan kelompok tani yang menanam dengan cara jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1) dilakukan dengan alasan kelompok tani tersebut mengusahakan kegiatan usahatannya pada satu hamparan lahan persawahan yang tidak terpisah. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data lapangan dilaksanakan pada Bulan (Februari - Mei) 2019.

Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang digunakan adalah survei terhadap petani padi yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1). Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Acak Berlapis Tak Berimbang (*Disproportioned Stratified Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan jumlah yang sama tetapi persentase tidak sama. Pada tahap pertama dipilih desa yang menanam padi dengan cara jajar legowo, lalu dipilih dua kelompok tani yang menanam cara jajar legowo dengan perbandingan (2 : 1) dan (4 : 1). Adapun besarnya jumlah petani contoh yang ditetapkan dalam penelitian ini dari masing- masing sebanyak 10 petani contoh. Distribusi kerangka penarikan contoh dapat dilihat pada tabel berikut (Tony, 2007).

Tabel 1. Kerangka Penarikan Contoh Petani Padi Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019

No	Cara Tanam Jajar Legowo	Populasi Petani (orang)	Petani Contoh (orang)	Persentase (%)
1.	2:1	25	10	40

METODE PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung pada petani contoh yang dibantu quisioner yang telah disiapkan. Data primer yang dikumpulkan meliputi luas lahan, jumlah dan biaya input (benih, pupuk, pestisida), jumlah dan biaya tenaga kerja, jumlah produksi dan harga jual, pendidikan petani, pengalaman berusahatani padi, konsumsi, pendapatan usahatani, serta komponen lainnya yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber terutama dari instansi pemerintah dalam hal ini, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Ilir, dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Muara Kuang (BPS, 2017).

Selanjutnya, data yang dikumpulkan di lapangan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini menyangkut dua cara penanaman, yaitu cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1), maka analisis akan dilakukan terhadap masing-masing cara penanaman tersebut. Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua yaitu untuk menghitung biaya produksi dan pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$BP = BV + BTp$$

Dimana:

BP = Biaya produksi padi (Rp/Ha)

BV = Biaya variabel (Rp/Ha)

BTp = Biaya tetap (Rp/Ha)

$$Pn = Qp \times Hj$$

Dimana :

Pn = Penerimaan usahatani padi (Rp/Ha)

Qp = Jumlah produksi dalam bentuk beras (Kg/Ha)

Hj = Harga jual beras (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Pn - BP$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani padi (Rp/Ha)

Pn = Penerimaan usahatani padi (Rp/Ha)

BP = Biaya produksi padi (Rp/Ha)

Untuk menganalisis perbedaan usahatani padi dengan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1), dari aspek budidaya akan dijelaskan secara deskriptif. Untuk menjawab tujuan yang kedua, yaitu untuk menghitung keuntungan usahatani padi sawah, maka digunakan rumus RC ratio :

$$RC \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Produksi}} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}}$$

Dimana :

R : Revenue (Penerimaan)

C : *Cost* (Biaya Produksi)

Keterangan :

$R/C < 1$, maka usahatani padi sawah mengalami kerugian

$R/C = 1$, maka usahatani padi sawah mengalami impas

$R/C > 1$, maka usahatani padi sawah mengalami keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara tanam jajar legowo merupakan perubahan dari teknologi jajar tegel, dimana cara tanam jajar legowo adalah cara tanam berselang-seling antara dua atau lebih baris tanam padi dan satu baris kosong. Cara tanam jajar legowo merupakan rekayasa teknologi yang ditujukan untuk memperbaiki produktivitas usahatani padi. Cara tanam jajar legowo pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan produksi yang diperoleh melalui peningkatan populasi tanaman dibagian pinggir barisan paling luar pertanaman.



Gambar 1. Cara tanam jajar legowo (2:1)

Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kiri dan kanannya) disebut satu unit legowo. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kiri dan kanannya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanaman per unit legowo, maka disebut legowo (2:1), kalau tiga baris tanaman per unit legowo disebut (3:1), kalau empat baris tanaman per unit legowo disebut (4:1) dan seterusnya (Abdurrachman, 2004).



Gambar 2. Cara tanam jajar legowo (4:1)

Peningkatan produksi disebabkan karena tanaman yang berada di barisan pinggir memperoleh manfaat sebagai tanaman pinggir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpun padi yang berada di barisan pinggir hasilnya (1,5 - 2) kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam (Suriapermana, *et al.*, 2000).

BIAYA PRODUKSI

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen. Komponen biaya produksi petani padi sawah meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak habis dipakai untuk satu kali musim tanam, seperti biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi yang habis dipakai untuk satu kali musim tanam, jumlah biaya variabel ini senantiasa berubah sesuai dengan skala produksi, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rincian biaya produksi usahatani padi yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1) dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Menerapkan Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

No	Komponen (Rp/Ha/MT)	Cara Tanam Jajar Legowo	
		2 : 1	4 : 1
1	Biaya Tetap		
	- Penyusutan Alat	35.882	35.044
2	Biaya Variabel		
	- Benih	213.356	207.905
	- Pupuk	429.933	375.930
	- Pestisida	124.870	163.210
	- Tenaga Kerja	5.410.000	5.904.333
	Total Biaya Variabel	6.178.167	6.651.383
3	Rata-rata Biaya Produksi	6.214.049	6.686.427

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya produksi rata-rata terbesar adalah biaya tenaga kerja karena sebagian besar petani memakai tenaga kerja dari luar keluarga mulai persiapan pembibitan hingga panen. Biaya

produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (4 : 1) adalah Rp 6.686.427 lebih besar dibandingkan biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (2 : 1) sebesar Rp 6.214.049. Ini dapat terlihat pada biaya tenaga kerja, dimana cara tanam jajar legowo (4 : 1) membutuhkan tenaga kerja lebih banyak terutama pada saat penanaman, pada cara tanam jajar legowo (4 :1) penanaman lebih rumit yaitu dengan memadatkan tanaman pada barisan pinggir. Begitu pula biaya pestisida terlihat lebih tinggi cara tanam jajar legowo (4 :1) yaitu Rp 163.210 dibandingkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) sebesar Rp 124.870, hal ini disebabkan pada cara tanam jajar legowo (4 : 1) hama timbul diantara lorong-lorong diantara tanaman yang jumlah lorongnya lebih banyak sehingga distribusi obat-obatan pada suatu areal tidak merata, sementara pada cara tanam jajar legowo (2 : 1) pengendalian hama dilakukan pada lorong-lorong yang lebih sedikit sehingga pemberian lebih terarah dan jumlah yang dibutuhkan menjadi lebih sedikit.

PRODUKSI, HARGA JUAL, DAN PENERIMAAN

Produksi adalah hasil panen yang diperoleh petani dari usahatani padi. Bentuk produk yang dihasilkan petani contoh dalam bentuk beras. Jika produksi dikalikan dengan harga jual akan diperoleh penerimaan usahatani padi. Produksi rata-rata dan penerimaan rata-rata petani yang mengusahakan padi dengan cara tanam jajar legowo (4 : 1) dan (2 : 1), lebih jelasnya ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi Menerapkan Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

No.	Uraian	Cara Tanam Jajar Legowo	
		2: 1	4:1
1	Produksi (Kg/Ha/MT)	2.942	3.315,67
2	Harga Jual (Rp/Kg)	7.600	7.600,00
3	Rata-rata Penerimaan (Rp/Ha/MT)	22.359.200	25.199.067

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh produksi beras rata-rata sebesar 2.942 per hektar per musim tanam lebih rendah dari cara tanam jajar legowo (4 : 1) rata-rata sebesar 3.315,67 per hektar per musim tanam. Dengan harga jual yang sama rata-rata sebesar Rp7.600/kg, maka diperoleh penerimaan jajar legowo (2:1) adalah sebesar Rp 22.359.200 per hektar per musim tanam dan cara tanam jajar legowo (4 : 1) adalah sebesar Rp 25.199.067 per hektar per musim tanam. Kenyataan bahwa ada perbedaan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2.839.867 per hektar per musim tanam.

PENDAPATAN DAN TINGKAT KEUNTUNGAN

Pendapatan adalah seluruh penerimaan dalam bentuk rupiah setelah dikurangi biaya-biaya dalam kegiatan produksi baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya produksi rata-rata pada petani yang menggunakan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan (4 : 1) menunjukkan perbedaan yang signifikan. Lebih jelasnya pendapatan dan tingkat keuntungan rata-rata petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) dan cara tanam jajar legowo (4 : 1) ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Usaha tani Padi Menerapkan Cara Tanam Jajar Legowo di Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

No.	Uraian	Cara Tanam Jajar Legowo	
		2:1	4:1
1	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	22.359.200	25.199.067
2	Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	6.214.049,24	6.686.426,82
3	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	16.145.150,76	18.512.639,85
4	Keuntungan (R/C)	3,61	3,78

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 22.359.200 per hektar per musim tanam dengan biaya produksi rata-rata Rp 6.214.049,24 per hektar per musim tanam sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 16.145.150,76 per hektar per musim tanam. Sementara itu petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp 25.199.067 per hektar per musim dengan biaya produksi rata-rata Rp 6.686.426,82 per hektar per musim tanam sehingga diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 18.512.639,85 per hektar per musim tanam.

Pada kondisi ini cara tanam yang berbeda akan berpengaruh terhadap biaya usaha tani masing-masing, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan perbedaan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 2.367.489,09 per hektar per musim tanam. Selanjutnya agar petani dapat memperkirakan penerapan cara tanam mana yang lebih menguntungkan, jajar legowo (2 : 1) memperoleh nilai R/C sebesar 3,61 yang mengandung arti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp 3,61. Sementara itu petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh nilai R/C sebesar 3,78, yang mengandung arti bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan keuntungan sebesar Rp 3,78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap perlakuan cara tanam jajar legowo memberi keuntungan sampai 3 kali lipat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (2 : 1) adalah sebesar Rp 6.214.049,24 per hektar per musim, sedangkan biaya produksi rata-rata cara tanam jajar legowo (4:1) adalah sebesar Rp 6.686.426,82 per hektar per musim tanam.
2. Petani yang menerapkan cara tanam jajar legowo (2 : 1) memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.145.150,76 per hektar per musim tanam. Sementara itu cara tanam jajar legowo (4 : 1) memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp. 18.512.639,85 per hektar per musim tanam.
3. Usahatani padi yang dilakukan menguntungkan, dengan nilai nilai RC ratio sebesar 3,61 cara tanam jajar legowo (2 : 1). Sedangkan cara tanam jajar legowo (4 : 1) nilai RC ratio sebesar 3,78

SARAN

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Sebaiknya cara tanam jajar legowo dapat diteruskan dan peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk memberikan inovasi baru, mengingat keuntungan yang diperoleh cukup menjanjikan .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman Sarlan, Agustiani Nurwulan, Gunawan Indra, Mejaya Jana Made. 2012. *Sistem Tanam Legowo*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Abdurrachman, S. 2004. Teknologi Budidaya Padi Tipe Baru. Makalah disampaikan pada Pelatihan Pengembangan Varietas Unggul Tipe Baru (VUTB) Fatmawati dan VUB lainnya (31 Maret - 3 April) 2004, di Balitpa Sukamandi.
- Adiwilaga. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni. Bandung.
- Anonimus. 2011. Cara Meningkatkan Produksi Tanaman Padi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo. Gerbang Pertanian <http://www.gerbangpertanian.com/2011/02/carameningkatkan-produksi-tanamanpadi.html> (Diakses pada 14 Desember 2018).
- _____. 2006. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Azwar, Saihani. 2011. Analisis Finansial Usahatani Padi Cihorang pada Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ziraa'ah*, Volume 33. No 1. Tahun 2012.
- Azwir. 2006. Sistem Tanam Legowo dan Pemberian P-Stater pada Padi Sawah Dataran Tinggi. *Jurnal Akta Agrosia* Volume 11. No 2. Tahun 2008.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah Irigasi. Petunjuk Teknis Lapangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kabupaten Ogan Ilir 2016*. Indralaya.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2010. Tanam Padi Cara Jajar Legowo di Lahan Sawah. <http://www.bptpbanten.com/2010/02/tanampadi-legowolahansawah> (Diakses pada 10 Desember 2018).
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Kuang, 2018. Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
- Gultom, H.L.T. 2007. *Ekonomi Perusahaan*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hernanto, F. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Husin dan Lifianti. 2006. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- James. 2003. *Biaya dan Pendapatan dalam Usaha Tani*. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Jhonson, J. 1972. *Econometric Methode* dalam Agoes Thony, A.K. (2008). Revitalisasi Klaster Agribisnis Perkayuan dalam Perspektif Keberlanjutan Ekologi-Ekonomis-Sosial Hutan Tanaman Industri *Acacia mangium* Wild (Disertasi, tidak dipublikasikan). Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.

- Kadarsan, H.W. 2005. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Kartasapoetra. 2009. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2003. *Marketing Management, Millenium Edition*, Prentice-Hall, Inc, New Jersey.
- Lalla Hajra, Ali. M. Saleh. S, Saadah . 2012. Adopsi Petani Padi Sawah terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 di Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Volume 12. No 3. Tahun 2012.
- Monografi Desa Nagasari. 2018. Profil Desa Nagasari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Indralaya.
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi. Jakarta.
- Permana, S. 2005. *Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla dengan Cara Tanam Jajar Legowo. Mimbar Saresehan Sistem Usahatani Berbasis Padi di Jawa Tengah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Ungaran.
- Putra, S.T. 2005. Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan serta Faktor Penentu Penggunaan Alat Mesin Panen dan Pasca Panen Padi di Lahan Pasang Surut Telang I Kabupaten Banyuasin. *Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya*. Palembang. (Tidak Dipublikasikan).
- Prawirokusumo S. 2008. *Ilmu Usahatani*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sembiring H. 2001. *Komoditas Unggulan Pertanian Propinsi Sumatera Utara*. Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi. Sumatera Utara.
- Shinta. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya UB-Press. Malang
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiyono. 2004. Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor Penentu Penggunaan Benih Padi Bermutu oleh Petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya*. Palembang (Tidak dipublikasikan).
- Suratihah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriapermana, S., I Syamsul, dan A.M. Fagi. 2000. Laporan Pertama Penelitian Kerjasama Mina Padi, antara Banittan Sukamandi – IDRC. Canada. Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi. Subang.
- _____. 2005. *Teknologi Usahatani Mina Padi Azolla dengan Cara Tanam Jajar Legowo. Apresiasi Metodologi Pengkajian Sistem Usahatani Berbasis Padi dengan Wawasan Agribisnis*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor. Bogor.

- Suryana, A dan K Kariyasa. 2007. *Efisiensi Usahatani Padi Melalui Pengembangan SUTPA. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 15 No. 1 dan 2, Desember 2007.* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor. Halaman 67 - 81.
- Thony, Agoes. 2007. *Metodologi Penelitian.* Bahan Ajar Peserta Pelatihan Metodologi Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Swasta se Sumatera Bagian Selatan. Palembang.